

PERAN HUMAN CAPITAL DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA DALAM  
MEWUJUDKAN KESUKSESAN WIRAUSAHA PASCA PANDEMI COVID-19  
PADA UMKM DI BALI

*Luh Putu Puji Trisnawati<sup>1</sup>, I Made Darsana<sup>2</sup>*

*<sup>(1)</sup>Luh Putu Puji Trisnawati, 085770383898, Akuntansi, Universitas Pradita  
luh.putu@pradita.ac.id*

*<sup>(2)</sup>I Made Darsana, 081999536077, Bisnis Pariwisata, Institute Pariwisata dan Bisnis International  
made.darsana@ipb-intl.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tentang peran human capital, kompetensi wirausaha dalam mewujudkan kesuksesan pasca Covid 19 pada sector UMKM di Bali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menekankan pada kondisi obyek ilmiah. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi yang menghasilkan bahwa pelaku UMKM melakukan antisipasi kondisi pasca Covid 19 dengan kompetensi yang dimiliki yaitu dengan cara menggiatkan program pemasaran dan kerjasama dengan pemerintah, khususnya UMKM pada sector pariwisata melalui transformasi bisnis berbasis digital, meningkatkan standar kesehatan dan keamanan untuk meningkatkan lapangan kerja.

**Kata Kunci :** *Wirausaha, Human Capital, Kompetensi, UMKM*

**Abstract**

*This study analyzes the role of human capital, entrepreneurial competence in realizing post-Covid 19 success in the MSME sector in Bali. This study uses a type of qualitative research with a descriptive approach that emphasizes the condition of scientific objects. The data that has been collected is analyzed using analysis through three stages, namely data reduction, data presentation, and compiling conclusions or verification which results in that MSME actors anticipate post-Covid 19 conditions with their competencies, namely by activating marketing programs and collaboration with the government, especially MSMEs. in the tourism sector through digital-based business transformation, improving health and safety standards to increase employment.*

**Keywords :** *Entrepreneur, Human Capital, Competence, MSME*

## 1. Pendahuluan

Dampak pandemic Covid-19 bagi pelaku usaha khususnya pelaku industry pariwisata di Bali sangat dahsyat. Penurunan wisatawan domestic sebanyak 30% dan wisatawan manca negara mencapai 75%. Lebih dari 2 juta masyarakat kehilangan pekerjaannya dari 34 juta pekerja di sector pariwisata dan ekonomi kreatif. Lebih jauh Dr.Sandiaga Uno, B.B.A, M.B.A, (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI), mengatakan bahwa ada 3 pilar utama untuk pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Tanpa mengabaikan protocol kesehatan yang ketat dan disiplin. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meluncurkan hibah pada tahun 2021 sebanyak 2,1 trilyun dari total anggaran 3,3 trilyun. Hampir seluruh propinsi di Indonesia mengalami dampak yang signifikan akibat pandemic Covid-19 (Rusnaeni, Sulaiman, Sunanto, Syatoto & Wartono, 2021). Salah satu aspek yang terkena dampak adalah kegiatan perekonomian (Putri, Sari, Wahyuningsih, Meikhati & Aji, 2021). Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati, menyebutkan bahwa terdapat empat sector yang paling tertekan akibat pandemic Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi dan sector keuangan. Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi (Komara, Setiawan & Kurniawan, 2020).

Karyawan perusahaan atau pabrik-pabrik mengalami PHK dan dirumahkan sampai dengan waktu yang belum pasti (Putri, Sari, Wahyuningsih, Meikhati & Aji, 2021). Banyak dari mereka menunggu kepastian apakah akan tetap bekerja seperti sedia kala atau pasrah dengan kondisi saat ini, namun kenutuhan hidup keluarga tetap harus berjalan (Atmaja & Verawati, 2021). Sektor usahapun seperti UMKM tidak luput dari dampak pandemic Covid-19. Selain peraturan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, para pelaku usaha dengan berat hati mengurangi aktifitas bahkan menutup tempat usaha dimana tempat usaha tersebut untuk mencari nafkah untuk keluarga (Yusuf, 2021). Bangsa Indonesia pernah mengalami PHK massal pada krisis ekonomi tahun 1998, bedanya pada saat itu pelaku UMKM masih bisa bertahan karena aktifitas usaha mereka tetap berjalan normal (Hamirul & Desiyanti, 2020). Kontribusi UMKM sangat besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM : 1).UMKM menyerap hingga 89,9 % dari total tenaga kerja, 2).UMKM menyediakan 99% dari total lapangan kerja, 3).UMKM menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, 4).UMKM menyumbang 14,17% dari total ekspor, 5).UMKM menyumbang 58,18% dari total investasi (Aminy, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat diperkirakan betapa besarnya dampak pandemic Covid-19 pada sector UMKM dimana banyak pihak yang terlibat dan tergantung pada sector ini. Tentunya masalah yang terjadi pada sector UMKM ini tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah, melainkan perlu adanya kesadaran bersama semua pihak agar geliat perekonomian nasional bangkit kembali (Wardman, 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pemerintah dalam menanggulangi sebaran Covid-19, mengharuskan aktifitas warga dari rumah atau secara daring (Andriani, 2020). Hal ini tentunya mengakibatkan daya beli masyarakat menurun drastis karena mayoritas kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan secara konvensional terutama bagi keluarga miskin dan rentan yang bekerja pada sector informal (Arifin, 2022). Akan tetapi jika pada

saat PSBB dilonggarkan oleh pemerintah, hal ini dapat dianggap sebagai peluang bagi masyarakat khususnya anak-anak muda untuk berwirausaha (Yulivan, 2021).

Banyak factor yang dikaitkan dapat mempengaruhi kesuksesan wirausaha dalam menjalankan usahanya. Beberapa factor tersebut diantaranya ialah peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk usaha kecil, nilai social dan budaya, infrastruktur. Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi kesuksesan wirausaha berasal dari diri pelaku usaha itu sendiri yaitu *human capital* yang dimiliki oleh pelaku usaha serta kompetensi wirausaha. Penelitian ini akan menganalisis tentang peran human capital dan kompetensi wirausaha dalam mewujudkan kesuksesan wirausaha pasca Covid-19 pada sector UMKM di Bali.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Human capital

Human Capital jika dilihat dari struktur bahasanya terdiri dari dua kata yaitu manusia dan modal atau kapital. Kapital diartikan sebagai salah satu factor produksi yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa tanpa menggunakan selama proses produksi (Nurkholis, 2018). Arti kata kapital tersebut menunjukkan bahwa manusia dalam ruang lingkup human capital dikategorikan sebagai bentuk modal yang sama kedudukannya dengan mesin dan teknologi. Peran atau tanggungjawab manusia dibebankan pada setiap aktifitas ekonomi, seperti memproduksi, mengkonsumsi dan melakukan transaksi. Sejalan dengan perkembangan konsep ini, teori human capital dapat diartikan menjadi tiga konsep . Pertama konsep human capital sebagai individual. Konsep ini mendeklarasikan bahwa modal manusia adalah suatu kemampuan yang berasal dari diri manusia seperti pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Salehudin (2010), konsep human capital didasarkan pada premis utama bahwa human capital menempatkan manusia bukan sekedar sumber daya, tetapi manusia juga merupakan modal (capital) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas maupun kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Modal manusia (human capital) menjadi factor kunci kesuksesan perusahaan, karena manusia menyediakan kemampuan untuk bersaing bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Modal manusia dipersepsikan sebagai darah kehidupan bagi modal intelektual (Firnaliyanti, Mintarti & Asmapane, 2020). Manusia juga dapat dipandang sebagai detonator dari seluruh nilai yang lahir di dalam potensi inovasi perusahaan. Manusia menjadi factor penentu dibalik modal intelektual dan inovasi perusahaan, sumber inovasi dan renewal (Ulum, 2017). Di dalam diri manusia terkandung kompetensi, ketrampilan dan pengetahuan. Manusia juga dikaitkan dengan nilai pengetahuan pribadi dan komitmen penting atas tujuan organisasi. Amstrong dan Taylor (2014) mengatakan bahwa signifikansi human capital adalah teori yang menganggap orang sebagai asset dan investasi organisasi pada manusia akan menghasilkan keuntungan yang berharga.

Human Capital dalam dunia pariwisata pada umumnya berfokus pada penyediaan dan pemberian layanan, menjual bisnis ini dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Masyarakat di daerah tersebut memberikan layanan berupa atraksi seni, pemanduan menuju obyek wisata, observasi ke tempat produksi barang unggulan yang dihasilkan oleh

---

daerah tersebut yang dikelola oleh pelaku UMKM. Adanya pelayanan akomodasi yang nyaman dan aman seperti hotel dan penginapan yang bersih dan higienis. Bahkan memberikan layanan prima dalam bidang kesehatan seperti rumah sakit yang representative bagi para wisatawan yang membutuhkan.

## **2.2 Kompetensi**

Menurut Suryana (2013), kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kompetensi dapat diartikan juga sebagai kombinasi karakteristik, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berpengaruh pada efektif kerja yang dimiliki oleh individu. Kompetensi wirausaha dapat didefinisikan secara singkat sebagai kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha. Salehudin (2013) mendefinisikan kompetensi wirausaha sebagai karakteristik yang mendasar seperti pengetahuan umum dan khusus, motivasi, sifat-sifat, citra diri, dan keahlian yang menghasilkan penciptaan suatu usaha baru, kelangsungan usaha, dan/atau pertumbuhan usaha. Beberapa kompetensi yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dapat berupa bawaan dan terdapat juga kompetensi yang diperoleh melalui proses belajar, pelatihan dan pengembangan individu. Menurut Sihombing (2013), kompetensi wirausaha adalah karakteristik individu dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan sukses bisnisnya. Salehudin (2010) mendefinisikan kompetensi wirausaha sebagai total kemampuan dari seorang wirausaha untuk menjalankan peran wirausaha dengan sukses. Wirausaha merupakan pekerjaan yang dituntut untuk selalu beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dimana selalu berubah berdasarkan tren dan kemajuan teknologi. Sehingga seorang wirausaha harus selalu menyesuaikan dirinya untuk dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha merupakan kombinasi karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha sehingga dapat menjalankan perannya dalam meraih kesuksesan. Nursyifa, Idrus & Rosida (2022), mengatakan bahwa kinerja UMKM harus disertai dengan pengembangan usahanya, namun demikian pengembangan UMKM harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Kualitas SDM diperlukan terutama dibidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill dan ability dalam berwirausaha.

Siagian (2021) menjelaskan arti wirausaha secara lebih luas. Wirausaha merupakan orang yang berjiwa berani dalam mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut dan cemas meskipun dalam kondisi ketidakpastian. Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat. Seorang wirausaha menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru serta kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang lebih dibandingkan menjadi seorang karyawan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mengambil risiko untuk memulai, mengelola dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif dapat memberikan rincian dan informasi yang sulit diungkapkan dalam metode kuantitatif, sehingga terobosan metodologis perlu dilakukan agar mampu menciptakan alternatif konsep baru dari kombinasi antara perspektif yang diteliti dan perspektif peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal dan artikel-artikel berita yang memuat obyek yang diteliti. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyusunan kesimpulan (Miles et al., 2014). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain : 1) Human Capital, 2) Kompetensi Wirausaha dan 3) Kewirausahaan.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1. Hasil**

Beberapa penelitian yang meneliti peran *Human Capital* pada wirausaha menemukan bahwa usaha yang dimulai dari awal utamanya melibatkan pemilik usaha dan sumber daya yang dimilikinya (Ulum, 2017). Pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dari pendidik cenderung akan mempengaruhi usaha secara langsung dibandingkan dengan perusahaan dengan organisasi yang lebih besar. Mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan produktifitas dari wirausaha dan pengalaman sebagai wirausaha dapat meningkatkan penilaian dan pemilihan kesempatan yang keduanya berkontribusi pada keberlangsungan usaha. Badriyah & Noermijati (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan lama pengalaman didukung dengan lingkungan yang kondusif dapat mengarahkan kepada peningkatan keahlian dan kesuksesan. Pemilik usaha dengan pengalaman yang lebih lama dianggap lebih responsive dan sensitive dalam menghadapi masalah. Dari pemaparan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Human Capital* akan berpengaruh pada produktifitas dari individu serta dapat meningkatkan penilaian dan pemilihan kesempatan keduanya berkontribusi pada keberlangsungan usaha. Setiap individu dengan kualitas *Human Capital* yang lebih tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan tugas sehingga akan lebih produktif, secara ekonomis individu dengan *Human Capital* yang lebih tinggi akan memberikan keuntungan dan dapat menciptakan kesempatan yang menuju kesuksesan wirausaha.

Nursyifa, Idrus & Rosida (2022), memiliki konsep yang menyatakan bahwa pengelolaan human capital & penetapan strategi perusahaan berguna untuk hasil dan proses transformasi yang dilakukan, sehingga pengelolaan tersebut setidaknya dilandasi oleh factor-faktor berikut ini : 1. Kekuatan dalam kerja sebagai kenyataan baru yang diyakini bahwa tujuan organisasi bukan hanya berorientasi untuk mencari keuntungan semata melainkan juga memiliki komitmen untuk saling terbuka dan transparan dalam suatu hubungan lingkungan kerja, sehingga kekuatan tersebut dapat memicu adanya perasaan tanggungjawab terhadap tugas dan pekerjaan. 2. Manusia menjadi factor dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi dengan menerapkan intelektual capital (bakat,

pengetahuan dan keahlian) dan relationship capital (seperti layanan terhadap pelanggan dan stakeholders). 3. Manusia merupakan unsur sangat penting untuk mendapatkan keunggulan dalam berkompetensi melalui inovasi dan kreatifitas, serta pengetahuan yang dimiliki, komunikasi dengan pelanggan, rekan kerja dan ruang lingkup profesionalitas. 4. Strategi memiliki kekuatan adaptasi untuk menelusuri human capital yang terletak pada cara praktis dalam beradaptasi yang mencakup : a). orang sebagai sarana dalam strategi berinvestasi, b). keyakinan baru adalah hasil dari pengadopsian strategi, c) budaya organisasi yang dipahami melalui strategi, d). strategi sebagai refleksi praktik manajemen dan e). strategi untuk memastikan kesesuaian antara keyakinan, budaya dan praktik.

Salah satu alasan banyak peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi wirausaha, adalah kemungkinan terdapatnya hubungan antara kompetensi wirausaha dengan kesuksesan wirausaha. Wirausaha diharapkan kompeten dalam berbagai dimensi aspek perusahaan seperti pengetahuan, perilaku, teknis dan manajerial. Oleh karena itu wirausaha ditantang untuk menerapkan serangkaian kompetensi untuk suksesnya usaha yang mereka jalankan. Armstrong & Taylor (2014) menyarankan bahwa untuk dapat mengeksplorasi kompetensi yang dibutuhkan oleh wirausaha dalam mengelola usahanya, peneliti harus memahami peran wirausaha sebagai pemilik sekaligus manajer. Studi literatur menemukan bahwa wirausaha khususnya wirausaha kecil memiliki tiga peran penting, yaitu : peran kewirausahaan (entrepreneurial role) ; peran manajerial serta peran fungsional. Peran kewirausahaan menyangkut hal-hal seperti visi, perumusan strategi, mengenali kebutuhan konsumen, komitmen serta dedikasi. Peran manajerial menyangkut hal-hal mengenai merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengatur sumber daya dalam organisasi. Peran fungsional menyangkut peran wirausaha dalam kemampuannya untuk mengoperasikan alat, pengetahuan teknis serta prosedur-prosedur yang berkaitan dengan jenis usaha. Wirausaha memerankan peran baik sebagai pemilik usaha maupun manajer. Wirausaha diyakini harus memiliki kompetensi wirausaha dalam memainkan perannya untuk tercapainya kesuksesan dari usaha yang dikelolanya.

Siagian (2017), menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Kompetensi Wirausaha menggunakan indikator sebagai berikut : 1) Kompetensi Strategis menjadi pemilik/ manajer dari usaha, seorang wirausaha harus mengatur, mengevaluasi, serta implementasi strategi untuk menentukan arah yang dituju dari usahanya. Kategori kompetensi ini mengharuskan wirausaha untuk memiliki tujuan, mengatur strategi untuk mencapai tujuan, identifikasi strategi yang efektif serta melakukan tindakan korektif saat dibutuhkan. Secara umum kompetensi strategis diperlukan untuk jangka panjang. 2) Kompetensi Komitmen, seorang wirausaha harus berkomitmen pada tujuan usaha dalam jangka panjang. Kompetensi Komitmen merupakan kompetensi yang memacu wirausaha untuk terus menjalankan usahanya hingga mencapai tujuan. Kompetensi ini berpengaruh pada kesuksesan, karena wirausaha yang dapat mencapai tujuannya dapat dianggap telah mencapai kesuksesan. 3) Kompetensi Peluang. Salah satu kompetensi yang membedakan wirausaha dengan individu lain ialah dalam kemampuannya melihat peluang. Melihat dan bertindak atas peluang sebagai salah satu Kompetensi Wirausaha sukses. Salah satu peran dari kompetensi peluang ialah kemampuannya untuk mengenali dan membayangkan keuntungan yang dicapainya. 4) Kompetensi Konseptual. Kompetensi Konseptual dianggap penting bagi kesuksesan wirausaha. Kompetensi ini menyangkut pada kemampuan dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah, berinovasi, menyerap serta memahami informasi kompleks, pengambilan risiko dan

inovatif. Kompetensi konseptual lebih focus terhadap perspektif jangka pendek dan membutuhkan respon intuitif. 5) Kompetensi Berorganisasi dan Memimpin. Kompetensi ini dianggap penting bagi kesuksesan wirausaha karena menyangkut sumber daya organisasi, termasuk membangun team, memimpin karyawan, memotivasi dan pengendalian. 6) Kompetensi Belajar dan Menambah Pengetahuan. Kondisi dan situasi saat ini sangat mudah berubah. Seorang wirausaha perlu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Belajar dikatakan menjadi pusat proses kewirausahaan karena memungkinkan seorang wirausaha untuk menghasilkan pengetahuan yang membantu mereka mengurangi risiko dan ketidakpastian. 7) Kompetensi Personal. Kompetensi Personal dapat mencakup kepercayaan diri, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi dan manajemen diri. Kompetensi personal telah banyak diteliti dan memiliki hubungan erat dengan kesuksesan usaha. 8) Kompetensi Familisme. Kompetensi Familisme diyakini sebagai tingkah laku yang mencerminkan komitmen yang kuat kepada keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dalam perilaku dimana sebuah keluarga mendukung anggotanya dengan berbagi sumber daya dan bekerjasama satu sama lain. Hal lain ialah, familisme menunjukkan nilai kewirausahaan yang mendorong orang untuk bekerjasama serta bekerja keras untuk mendorong dan menjadikan usahanya sukses, dan berkaitan kuat dengan “keamanan keluarga” dan untuk menunjukkan kepedulian bagi mereka bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

#### **4.2. Pembahasan**

Terdapat berbagai metode dan tehnik yang bisa dipilih dalam mengintervensi UMKM di Bali. Pada tulisan, peneliti menggunakan *Balance Score Card* (BSC) dari David Norton dan Robert Kaplan dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan yang didemonstrasikan serta kemudahan dalam mengimplementasikannya.

Metode BSC mengukur dan memperbaiki kinerja organisasi dari 4 perspektif, yaitu : a) finansial, b) pelanggan, c) proses bisnis internal dan d) pembelajaran dan pertumbuhan. 1) Perspektif finansial : Metode BSC pada perspektif ini diorientasikan untuk meningkatkan kemampuan mencapai laba bagi UMKM. Pelaku UMKM harus diperkenalkan prinsip-prinsip tata kelola permodalan yang baik sehingga usaha yang dimiliki dalam keadaan sehat. Beberapa ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja finansial adalah profitabilitas, solvabilitas, return on asset (ROA) dan ukuran - ukuran lainnya. Pelaku UMKM harus diajari untuk mengelola modal usahanya secara benar dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pemerintah juga diharapkan bisa memfasilitasi pemberian kredit lunak untuk menstimulasi tumbuhnya UMKM-UMKM yang baru serta memperkuat UMKM yang sudah ada. 2) Perspektif Pelanggan. Semakin ketatnya persaingan antar usaha menyebabkan strategi bersaing yang dipilih oleh UMKM dominan pada persaingan harga, yang sesungguhnya tidak memberikan manfaat kepada seluruh pelaku pasar. Untuk menghidupkan kembali UMKM pasca pandemic Covid-19, perlu adanya dukungan yang terpadu dari para stake holder pariwisata. Pemerintah provinsi Bali seyogyanya mulai mengidentifikasi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar lebih mengenal dan memahami pelanggannya khususnya dalam bidang pariwisata dimana provinsi Bali merupakan propinsi yang sangat mengandalkan pendapatan ekonomi daerah dari sector pariwisata. Perspektif ini pada hakekatnya merupakan antisipasi secara efektif dan efisien dari UMKM dalam

meningkatkan kualitas layanan dan produk pariwisata yang ditawarkan oleh wirausaha. Wisatawan yang merasa puas pada layanan jasa atau produk barang yang dibelinya, akan bersikap loyal. Hal ini sangat menjamin keberlangsungan usaha UMKM. Pemerintah provinsi Bali bisa melakukan proses identifikasi preferensi dan persepsi wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara pada 24 destinasi wisata yang ada untuk melakukan segmentasi pasar. Seperti telah diketahui secara umum dalam kegiatan kepariwisataan di Bali, tempat-tempat wisata di Bali sering menyajikan atraksi-atraksi seni. Untuk menghidupkan kawasan iniperlu dukungan para stakeholder pariwisata agar riak ini dapat dijadikan produk pariwisata andalan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dalam mengelola sumber daya pada tempat wisata menjadi bernilai tambah. Peran wirausaha UMKM dalam pengelolaan tempat ini sangat penting. Contoh pada kawasan wisata Sanur, perlu adanya fasilitas yang lengkap dalam melengkapi obyek wisata tersebut. Restoran dan toko seni (art shop) yang mendukung kegiatan pariwisata. Atraksi wisata seperti diving, snorkeling, paraselling membutuhkan pengelolaan event wisata yang professional. Event-event budaya Bali seperti upacara adat dan keagamaan merupakan contoh sumber daya inovatif dalam menarik minat wisatawan, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Semua fasilitas yang ada merupakan amenities bagi wisatawan yang segogyanya didukung oleh sumber daya manusia yang baik serta trampil. Kunjungan ke tempat-tempat wisata tidak saja tergantung pada personal tetapi juga didukung pada kemampuana menjual. Seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas dalam memasarkan usahanya. 3) Pelatihan Teknologi Informasi. Pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam merancang inovasi dan pengembangan produk wirausaha merupakan opsi penting yang bisa dilakukan secara cepat kepada pelaku UMKM. Pangsa pasar bisa ditingkatkan oleh wirausaha melalui media social. Dokumentasi atraksi kegiatan maupun informasi tentang obyek wisata, jasa dan produk yang dijual bisa dipasarkan melalui media social. Pangsa pasar digital di Indonesia diatas 62% dalam membuat keputusan membeli. Kemajuan peningkatan penjualan pada industry kreatif tidak terlepas dari teknologi, maka seyogyanya pemerintah membantu wirausaha UMKM dalam keterlibatannya dalam dunia digital (Deloitte, 2015). Bisnis e-commerce bagi UMKM perlu melibatkan peran swasta bekerjasama dengan pemerinatah. Memperluas pembayaran elektronik merupakan alternatif pembayaran yang menyangkut kebudayaan bagi pelanggan dalam hal ini wisatawan. 4) Pembelajaran dan Pertumbuhan. Perspektif terakhir pada metode BSC diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi dari pemilik, pelaku UMKM dan karyawan dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Tingkat kesuksesan pelaku UMKM akan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Bali.

## **5. Kesimpulan dan Dampak Penelitian**

### **5.1 Kesimpulan**

Wirausaha merupakan salah satu jenis pekerjaan sector non pemerintahan. Seorang wirausaha adalah orang yang mampu mengambil risiko untuk menjalankan usahanya serta mampu melihat berbagai peluang untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelolanya berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi persaingan dan tantangan. Wirausaha dimulai oleh seseorang yang berani mengambil risiko dan memiliki kompetensi wirausaha yang mumpuni dalam mengelola usahanya. Dari

sisi tindakan, seorang wirausaha dianggap mampu dan peka dalam melihat peluang serta mengambil langkah yang nyata untuk mewujudkan peluang tersebut dengan membangun suatu usaha baru secara mandiri. Dari karyanya seorang wirausaha mampu menciptakan hal-hal yang inovatif. Pandemi yang melanda seluruh dunia, berdampak pada sector ekonomi serta adanya penurunan pendapatan wirausaha UMKM. Dari sector pariwisata, tingkat kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel atau penginapan menurun drastis. Para pelaku UMKM khususnya dalam sector pariwisata melakukan antisipasi dampak pandemi dengan kompetensi yang dimilikinya melalui berbagai macam cara salah satunya dengan mengkemas event wisata bekerjasama dengan pemerintah, memasarkan produknya secara digital melalui media social misalnya, transformasi bisnis pada sector pariwisata seperti hotel dan restoran dengan memberlakukan standar kesehatan dan keamanan yang tinggi. Dengan berbekal pada konsepsi human capital yang kuat dan tangguh, para wirausaha UMKM dimasa pandemi Covid-19 melihat peluang kesempatan menciptakan pariwisata dan ekonomi kreatif yang lebih resilien, adaptif dan berdaya saing.

## **5.2 Dampak Penelitian**

Pelaku UMKM di sector pariwisata berusaha bertahan dengan tetap concern pada kesehatan, keamanan dan keselamatan (K3). Kemudian para wirausaha ini meningkatkan kapabilitas baru dalam bidang teknologi dengan digitalisasi untuk menjalankan usahanya. Dan pandemi ini mengubah bisnis pariwisata dari traditional tourism management menjadi digital tourism management. Pandemi juga mengubah orientasi pasar dari wisatawan manca negara menjadi wisatawan nusantara. Pemulihan UMKM yang strategis dan bertransformasi perlu dibangun agar resilien. Resilien adalah suatu kunci pengembangan usaha ekonomi yang kreatif. Jadi melalui strategi transformasi dan resiliensi menjadikan sector UMKM maju, berdaya saing, berkelanjutan dan mendukung kearifan local. Dengan kompetensi yang dimiliki serta human kapital yang kuat, pelaku UMKM mampu menghadapi masalah, menjawab tantangan dan tangguh menghadapi ancaman. Hal ini merupakan salah satu cara yang ampuh dalam menguatkan jiwa wirausaha (entrepreneurship). Diharapkan dengan makin menguatnya jiwa wirausaha yang semakin masif, masyarakat dapat bertahan dan hidup mandiri sekalipun ditengah situasi yang sulit. Jiwa wirausaha memiliki dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat yaitu adanya lapangan pekerjaan. Inovasi merupakan alasan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi ditengah wacana “era normal baru”. Inovasi berkaitan dengan proses menciptakan sesuatu yang baru dan membantu individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Kunci pemulihan ekonomi di sector UMKM melalui program vaksinasi dan protocol Kesehatan yang ketat. Penelitian ini tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Aminy, A. (2022). *Analisis Peran UMKM Dalam Perekonomian Jawa Timur*. Surabaya: Media Mahardika.

Amstrong, M., & Taylor, S. (2014). *Amstrong's Handbook of Human Resources Management Practice*. 13<sup>th</sup> Editions. London:Kogan Page,Ltd.

Hamirul, H., & Desiyanti, R. (2020). *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. Malang: CV Pustaka Learning Center

Suryana. (2013). *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital*. Malang : UMM Press

### Jurnal

Andriani, H. (2020). Effectiveness of large-scale social restriction (PSBB) toward the new normal era during Covid-19 outbreak: a mini policy review. *Journal of Indonesian health policy and administration*. 5 (2).

Arifin, A. (2022). Analysis of Durability and Sustainability of The Creative Industries During Pandemic Covid-19. In 2<sup>nd</sup> International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoS<sup>POLHUM</sup>2021) (pp.349-352). Atlantis Press.

Atmaja, H.E., & Verawati, D.M (2021). Peluang Bisnis di Era Covid-19. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 6(2).

Deloitte. (2015). *UKM Pemicu Kemajuan Indonesia*. Deloitte Access Economics.

Firnalianty, A.A., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Laba & Nilai Pasar Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4 (3)

Komara, B.D., Setiawan, H.C.B, & Kurniawan, A (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17 (3), 342-339.

Nursyifa, H.U., Idrus, S. & Rosida, L. (2020). Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Produktifitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Molah Mudi di Wisata Adat Desa Gumantar. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 203-214.

Nurkholis, (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, I (1), 24-44.

Putri, R.K., Sari, R.I., Wahyuningsih, R., Meikhati, E., & Aji, A.W. (2021). Efek Pandemi Covid-19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2), 72-77.

## **JURNAL BRITISH**

Volume 2, No 2, Mei 2022; pp. 69-79

---

Rusnaeni, N., Sulaeman, A., Sunanto, S., Syatoto, I., & Wartono, T. (2021). Cara Merintis Dan Memulai Suatu Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19, Usaha Kecil Menengah Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 64-66

Salehudin, I. (2010). Invest In Yourself: Aplikasi Konsep Human Capital Dari Sudut Pandang Karyawan. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 102.

Sihombing, E. (2013). Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha Pada Usaha Kecil. Diakses pada Bulan Maret 2018 dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S46871-Sihombing,%20Elysabeth>.

Siagian, A. O. (2021). Strategi Pemasaran e-Commerce Bagi UMKM Indonesia Untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*,6(1),1-15

Wardman, J.K (2020). Recalibrating Pandemi Risk Leadership. Thirteen Crisis Ready Strategies For Covid-19. *Journal Of Risk Research*, 23(7-8), 1092-1120.

Yulivan, I. (2021). Indonesian Economic Policy Universal Basic Income During the Covid-19 Pandemic For National Defences. *Economic & Business Quarterly Review*, 4(4).

Yusuf, S. (2021). Strategi Menumbuhkan dan Menguatkan Jiwa Wirausaha Di Tengah Pandemi Covid-19. Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19. Gagasan dan Pemikiran Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare,212.

### **Website / Sumber Referensi *online***

Human Capital Management

Retrieve from : [book-human-capital-management.pdf \(wordpress.com\)](#)

Human Capital Management

Retrieve from : [Modul Mata Kuliah Human Capital Management BDH new.pdf \(uhamka.ac.id\)](#)

Teori Human Capital

Retrieve from : [\(PDF\) TEORI HUMAN CAPITAL \(researchgate.net\)](#)

Intelektual Capital

Retrieve from : [Modal Intelektual \(Intellectual Capital\) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur | Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi \(polgan.ac.id\)](#)

Small Medium Enterprise

Retrieve from : [EconPapers: The competitiveness of small and medium enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies \(repec.org\)](#)